



### Apakah Tuhan pria, wanita, atau bukan keduanya?

Key Term

# Αββα

Daddy, Papa

Tuhan bukanlah pria maupun wanita! Berbeda dengan dewa-dewi Kanaan dari zaman perjanjian lama, dan berbeda dengan dewa-dewi Hindu, kesukuan, atau leluhur yang disembah oleh orang-orang modern, Tuhan *melampaui* gender. Orang Kristen tidak percaya bahwa Tuhan adalah "seorang kakek tua dengan jenggot yang mempunyai sepuluh jari kaki dan sepuluh jari tangan." Tidak sama sekali! Tuhan juga tidak memiliki bagian tubuh. Tentu saja tidak! Di Yohanes 4:24, Yesus sudah menjelaskan, "*Allah adalah Roh.*" Ketika Firman itu menjadi manusia, Yesus memang seorang pria. Namun, Tuhan yang abadi dan Tritunggal bukanlah pria maupun wanita.

#### Kenapa Yesus memanggil Tuhan "Abba"?

Yesus memanggil Tuhan "Abba" untuk menunjukkan hubungan keluarga yang dekat, penuh kasih sayang yang Tuhan ingin miliki dengan semua orang. Ketika Yesus lahir, orang Yahudi sangat menghormati nama Tuhan hingga mereka tidak menulis atau menyebut nama-Nya. Para rabbi Yahudi *tidak* mengajarkan bahwa Tuhan itu mudah dijangkau dan dekat. Sangat berbeda dengan Tuhan yang berjalan dan berbicara dengan manusia di taman yang disebutkan di Kitab Kejadian 2! Yesus tidak berusaha untuk mengungkapkan bahwa Tuhan memiliki sifat yang maskulin, dengan memanggil Tuhan "Abba," Yesus ingin orang-orang tahu bahwa Tuhan itu dekat, penyayang, dan dapat memiliki hubungan.

Firman Tuhan menggambarkan Tuhan dengan terminologi feminine maupun maskulin karena hal tersebut adalah perumpamaan dan analogi yang dapat dimengerti manusia. Pada Kitab Ulangan 32:18 lihat aksi maskulin dan feminine Tuhan. "*Dan tidak mengingat Allah yang melahirkan dia, yang memberi bentuk kepadanya.*" Meskipun Tuhan melampaui gender, sifat terbaik pria/wanita mencerminkan Tuhan!

Ayat yang merujuk ke istilah maskulin Tuhan:

- Mazmur 89:26 "*Dia akan berseru kepada-Ku: 'Bapak-Ku, Allahku, gunung batu keselamatanku.'*"
- Yesaya 63:16 "*Sebab Engkaulah Bapa kami...Engkaulah yang telah menjadi Bapa kami, dan juruselamat kami dari dahulu.*"

Ayat yang merujuk ke istilah feminine Tuhan:

- Yesaya 66:13 "*Seperti seseorang yang dihibur ibunya, demikianlah Aku ini akan menghibur kamu.*"
- Matius 23:37 "*BERkali-kali Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu seperti ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya.*"

#### Haruskah kita memanggil Tuhan "Ibu"?

Sementara kita tidak memanggil Tuhan sebagai Ibu, kami tidak percaya bahwa Tuhan dapat "tersinggung" dengan hal ini. Lagipula, karakteristik terbaik ayah dan ibu adalah cerminan karakter Tuhan. Dan juga, ketika orang memanggil Tuhan "Bapa" ia tidak akan menjadi *lebih maskulin*; dan jika orang memanggil Tuhan "Ibu," ia tidak akan menjadi *lebih feminine*. Tuhan tetaplah Roh... melampaui gender! Perhatikan contoh diatas, Tuhan secara langsung dipanggil *Bapa*, tetapi ia dideskripsikan sebagai *Ibu* melalui simile ("seperti" atau "bagaikan").



Walaupun kita mengerti bahwa Tuhan bukanlah pria maupun wanita, kita harus menghormati pilihan Yesus untuk memanggil Tuhan... sebagai Bapa. Apakah anda bisa membayangkan Yesus mengatakan “Aku dan Bapa adalah satu.” Lalu Ia mengajarkan muridnya untuk berdoa, “Ibu kami yang ada di surga...”? akan sangat membingungkan! Ingat bahwa Yesus juga terbatas oleh bahasa.

### Kesimpulan

Tuhan ingin berjalan bersama manusia, untuk berkumunitas, untuk berbagi masalah personal kita. Tuhan menggunakan bahasa untuk menunjukkan diri-Nya, tetapi bahasa tidak mampu menyampaikan kekuatan dan cinta Tuhan. Yesus mendemonstrasikan bahwa walaupun Tuhan itu Kudus dan terpisah dari manusia, Tuhan juga dekat dan personal dengan kita. Mari bergembira!

### 4 Crucial Questions

1. What does this teach us about **GOD**?
2. What does this teach us about **PEOPLE**?
3. What command should I **OBEY**?
4. With whom can I **SHARE** this?